BAB II. IDENTITAS VISUAL WISATA ALAM BUKIT PAMOYANAN

II.1 Objek Wisata

Objek wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga membuat orang-orang berdatangan untuk berkunjung. Dalam isi SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, menjelaskan bahwa wisata yang memiliki sumber daya harus dikelola sedemikian rupa untuk menjadi daya tarik bagi calon pengunjung.

Objek wisata dapat berbagai macam jenis yaitu seperti wisata alam seperti gunung dan pantai atau objek bangunan peninggalan sejarah seperti museum.

II.1.1 Jenis-jenis Wisata

Dalam buku Pengantar Pemasaran Pariwisata (h.32) wisata di bagi menjadi dua kategori berdasarkan jenisnya yaitu ;

1. Wisata Alam, yang terdiri dari:
   - Wisata Pantai, yaitu wisata dengan berkegiatan seperti berenang, menyelam, memancing dan kegiatan air lainnya beserta ditunjang dengan sarana prasarana seperti toilet dan penjual makanan dan minuman.



Gambar II.1 Pantai Sakura Pulau Untung

Sumber : http://bisniswisata.co.id/wp-content/uploads/2017/01/pulau-untung-jawa.jpg

(Diakses pada 01/05/2018)

- Wisata Etnik, kegiatan perjalanan dalam mengamati kehidupan masyarakat yang dianggap menarik dari segi budaya dan gaya hidup.



Gambar II.2 Etnik Wae Rebo

Sumber : https://opentripindonesia.files.wordpress.com/2015/09/wisata-etnik-wae-rebo.jpg

(Diakses pada 01/05/2018)

- Wisata Cagar Alam, wisata ini berkaitan dengan alam baik dari segi tempatnya yang indah dan segar, hewan langka dna tumbuhan yang jarang ada di tempat lain



Gambar II.3 Wisata Cagar Alam Pangandaran

Sumber : https://www.travelpangandaran.com/wp-content/uploads/2016/02/Foto-keluarga-Bapak-asep-2.jpg

(Diakses pada 01/05/2018)

- Wisata Buru, yaitu wisata yang terdapat di berbagai jenis wilayah yang di legalkan oleh pemerintah untuk berburu yang kegiatannya didampingi oleh agen tertentu ataupun biro perjalanan.



Gambar II.4 Cikidang Hunting Resort

Sumber : http://1.bp.blogspot.com/-6HGXaAichf0/U0Er9Fcq48I/AAAAAAAABK8/nPadvtIg7rg/s1600/35cikidang_hunting_resort.jpg

(Diakses pada 01/05/2018)

- Wisata Agro, yaitu jenis wisata perkebunan dan ladang pertanian dimana wisatawan yang berkunjung dapat ikut serta dalam melakukan kegiatan berkebun atau hanya menikmati suana kesegaran di tempat wisata tersebut.



Gambar II.5 Wisata Agro Inkarla Cianjur

Sumber : https://2.bp.blogspot.com/-5K8XqCVSltY/VR5_7CQ7P2I/AAAAAAAAFj8/bka-qNVapK4/s1600/kebun%2Bwisata%2Binkarla%2Bcibodas.jpg

(Diakses pada 01/05/2018)

2. Wisata Sosisal-Budaya, yaitu :

- Yaitu tempat sejarah, purbakala ataupun monumen, wisata ini termasuk wisata budaya dimana wisata ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menyukai sejarah maupun hal-hal purbakala.



Gambar II.6 Gereja Blenduk Semarang

Sumber : https://www.tempatwisataid.com/wp-content/uploads/2014/04/Wisata-Sejarah-Gereja-Blenduk-Semarang.jpg

(Diakses pada 01/05/2018)

- Museum dan fasilitas budaya lainnya, yaitu wisata yang menampung hal-hal sejarah dan purbakala, Museum dikembangkan menjadi beberapa yaitu seperti museum arkeologi, seni dan kerajinan ilmu teknolgi dan sejarah alam.



Gambar II.7 Museum Geologi Bandung

Sumber : https://www.4muda.com/wp-content/uploads/2016/04/museum-geologi-bandung.jpg

(Diakses pada 01/05/2018)

II.1.2 Syarat-syarat Wisata

Agar wisatawan ingin berkunjung maka wisata tersebut harus memiliki daya tarik tersendiri dan memenuhi syarat-syarat pengembangannya, menurut Maryani (1991:11, h.53) syarat-syarat tersebut yaitu:

a) Apa yang harus dilihat, di wisata tersebut harus ada ciri khas dengan wisata lainnya baik dari pemandangan ataupun atraksi yang terdapat di wisata tersebut sehingga membuat wisatawan terhibur ataupun nyaman dengan suasana di lokasi wisata tersebut.
b) Apa yang dilakukan, selain pemandangan dan atraksi yang tersedia di wisata tersebut, harus tersedia juga fasilitas dan sarana prasarana agar wisatawan ingin bertinggal lama di wisata tersebut.
c) Apa yang harus dibeli, di wisatapun harus tersedia fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanaja terutama souvenir atau oleh-oleh khas dari tempat tersebut yang nantinya dapat dibawa pulang ke tempat asal.
d) Apa yang harus sampai, menjelaskan aksesibilitas untuk wisatawan tidak salah dalam membawa kendaran untuk masuk ke kota atau desa wisata itu berada dan estimasi waktu hingga sampai ke tujuan.
e) Apa yang harus tinggal, disediakan tempat menginap untuk wisatawan dapat tinggal sementara di lokasi wisata tersebut.

II.1.3 Daya Tarik Wisata

Menurut Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (h.52) daya tarik wisatawan terbagi tiga jenis, yaitu:

1. Daya Tarik Wisata Alam

Wisata alam berpotensi mampu menarik wisatawan dengan kealamiannya maupun yang sudah diolah oleh manusia. Potensi wisata alam terbagi 4 yaitu :

a) Flora dan fauna
b) Keunikan atau kekhasan alam di daerah tersebut misalnya ekosistem hutan bakau
c) Gejala yang diakibatkan alam secara alam seperti air terjun, sumber air panas dan kawah
d) Budidaya sumber daya alam seperti perkebunan dan peternakan

2. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Wisata ini mampu dikembangkan karena memiliki daya tarik tersendiri yang meliput museum, upacara adat dan pertunjukan kesenian.

3.Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Wisata ini dikembangkan terutama kepada wisatawan yang memiliki motivasi khusus serta memiliki keahlian seperti berburu dan mendaki gunung.

II.1.4 Komponen Dasar Pariwisata

Menurut (*Gunn*1995,: 57-7, h.35) mengatakan bahwa wisata memiliki beberapa komponen dasar yaitu :

1. Atraksi/ daya tarik yang dikategorikan :
    a) Sumber daya alam : air mancur, air terjun, sungai
    b) Sumber daya dan budaya : sejarah, perdagangan hiburan dan olahraga.
2. Akomodasi, aksebilitas, tempat berbelanja dan tempat makan.
3. Transportasi udara, laut dan darat.
4. keamanan, limbah dan air bersih.

II.1.5 Tujuan Wisata

Menurut Spillane (1994: 64, h.41) wisata harus mempunyai komponen penting yaitu :

a) *attraction* : menarik perhatian wisatawan,
b) *facilities* : fasilitas dan sarana prasarana,
c) *infrastructure*,
d) *transportation* : jasa transportasi,
e) *hospitality* atau keramahtamaan.

II.2 Jenis dan Macam Wisatawan

II.2.1 Klasifikasi Wisatawan

Dari tingkat daerah yang familiar dan tingkat pengorganisasian perjalanan wisata, Smith (1977, h.66) membedakan wisatawan menjadi 7 kelompok, yaitu seperti di bawah ini:

a) *Explorer*, wisatawan yang berpergian ke tempat baru yang belum pernah sebelumnya dan mengikuti norma atau nilai-nilai di daerah yang dikunjungi.
b) *Elite*, wisatawan yang mengunjungi tempat baru namun dengan perencanaan yang matang dan biasanya berpergian dengan beberapa orang.
c) *Off-beat*, wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mengunjungi tempat ramai dan biasanya memicu adrenalin dalam atraksinya.
d) *Unusual*, wisatawan yang mengunjungi tempat baru namun lebih ke tempat-tempat yang beresiko, wisatawan ini menerima fasilitas seadanya.
e) *Incipient mass*, wisatawan yang melakukan perjalanan seorang diri atau dengan kelompok kecil yang mencari keaslian namun dengan fasilitas yang standar.
f) *Mass*, wisatawan yang mencari tempat baru untuk dikunjungi namun dengan fasilitas yang sama dengan tempat asalnya.
g) *Charter*, wisatawan yang datang dengan kelompok besar dan mencari fasilitas standar internasional dan bertujuan untuk bersenang-senang.

II.2.2 Ciri-ciri Wisatawan

Berdasarkan batasan-batasan yang telah dikemukakan oleh WTO dan Prajogo (1976:11, hal.59), dikatakan wisatawan jika memiliki ciri-ciri yaitu :

a) Perjalanan yang dilakukan lebih dari 24 jam.
b) Perjalanan yang sifatnya hanya sementara waktu.
c) Perjalanan yang dilakukan tidak bertujuan untuk mencari nafkah.

II.2.3 Motivasi Wisatawan

Menurut (Sharpley, 1994 dan Wahab, 1975; Pitana, 2005, h.77-78) mangatakan bahwa motivasi adalah hal mendasar bagi wisatawan walaupun kadang tidak disadari olehnya.

Motivasi tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

a) *Physical or physiological motivation* : bersantai, rileksasi kenyamanan dan sejenisnya.
b) *Cultural motivation* : memiliki keinginan ingin tahu terhadap budaya, tradisi dan kesenian daerah lain.

c) *Social motivation or interpersonal motivation* : mengunjungi teman, kerabat saudara, pergi menghilangkan rasa bosan.
d) *Fantasy motivation* : berfantasi bahwa di daerah orang lain mampu melepaskan penat dari segala rutinitas yang menjemukan dan mampu memberikan kepuasan psikologis.

II.2.4 Faktor Pendorong Wisatawan

Ryan (1991 dalam Pitana, 2005, h.57) mengatakan faktor pendorong wisatawan yang membuatnya melakukan perjalanan yaitu:

a) *Escape* : Pergi meninggalkan rutinitasnya yang menjemukan seperti pekerjaanya setiap hari.
b) *Relaxation* : Penyegaran diri dari rutinitas sehari-hari, ini berhubungan dengan motivasi *escape*.
c) *Play* : Menikmati segala jenis permainan yang membuatnya lupa akan urusan serius dan menjenuhkan damam kesehariannya.
d) *Strengthening family bonds* : Melakukan perjalanan bersama keluarga maupun kerabat bertujuan untuk lebih mempererat hubungan.
e) *Prestige* : Destinasi yang dituju merupakan untuk menaikan gengsi dan derajat hidup sehingga fasilitas dan sarana yang diberi pun berkelas.
f) *Social interaction* : Bertujuan untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat tempat yang sedang dikunjungi.
g) *Romance* : Wisata yang menyajikan hal romantis dan juga kebutuhan sex.
h) *Educational opportunity* : Adanya keinginan untuk mengetahui dan mempelajari kehidupan serta budaya di daerah tertentu .
i) *Self-fulfillment* : Bertujuan untuk menemukan jati diri lewat wisata maupun ketika bertemu seseorang di tempat lain.
j) *Wish-fulfillment* : Adanya dorongan dari dalam untuk bisa sampai ke tujuan yang dari dulu ingin di capai hingga mengalami pngorbanan untuk bisa merealisasikannya.

II.3 Jawa Barat

Daratan Provinsi Jawa Barat seluas 3.710.061,32 hektar dan dan secara topografis penjang sungai Jawa Barat 755,829 km. Jawa Barat dibagi menjadi beberapa daerah yaitu daerah dataran rendah yang terdapat di bagian utara, bagian selatan yang berisikan daerah berbukit dan sedikit pantai, dan daerah pegunungan yang berada di daerah bagian tengah. Jawa Barat memiliki potensi yang besar dalam bidang kepariwisataan alam, iklim di Jawa Barat 19 -28 °C dan memiliki beragam jenis seperti gunung, laut rimba, sungai dan seni budaya. Semua jenis itu berada di wilayah kota maupun desa di Jawa Barat diantaranya adalah Bandung, Bogor, Purwakarta, Cirebon dan Subang. (sumber: Badan Perencanaan Daerah Provinsi Jawa Barat)



Gambar II.8 Peta Jawa Barat

Sumber :

http://1.bp.blogspot.com/_MgfFnb8nlkU/S513D7iOPVI/AAAAAAAACvQ/dzzwAk1tckc/s400/peta_jawa_barat.png

(Diakses pada 01/05/2018)

Dengan adanya berbagai wisata di Jawa Barat membuat banyaknya wisatawan yang terus berkunjung, terutama di berbagai kota besar di Jawa barat. Berikut adalah data wisatawan yang berkunjung di tiap Kabupaten maupun kota di Jawa Barat:

Tabel II.1 Jumlah kunjungan wisatawan

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

(Diakses pada 01/05/2018)

Kabupaten/Kota	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
Kabupaten			
1. Bogor	228.913	4.955.079	5.183.992
2. Sukabumi	49.985	2.031.979	2.081.964
3. Cianjur	12.100	212.095	224.195
4. Bandung	867.000	5.583.468	6.450.468
5. Garut	4.983	671.858	676.841
6. Tasikmalaya	1.362	505.570	506.932
7. Ciamis	-	126.022	126.022
8. Kuningan	116	1.189.102	1.189.218
9. Cirebon	-	644.224	644.224
10. Majalengka	1.500	443.001	444.501
11. Sumedang	18.637	992.315	1.010.952
12. Indramayu	-	111.703	111.703
13. Subang	748.972	3.477.300	4.226.272
14. Purwakarta	2.782	1.957.194	1.959.976
15. Karawang	649	4.574.411	4.575.060
16. Bekasi	-	49.740	49.740
17. Bandung Barat	278.027	1.289.657	1.567.684
18. Pangandaran	10.344	1.824.367	1.834.711
Kota			
1. Bogor	13.217	5.293.040	5.306.257
2. Sukabumi	3.266	82.316	85.582
3. Bandung	432.271	1.431.290	1.863.561
4. Cirebon	1.423	1.354.722	1.356.145
5. Bekasi	-	-	-
6. Depok	7.812	1.864.273	1.872.085
7. Cimahi	339	1.968	2.307
8. Tasikmalaya	25	302.908	302.933
9. Banjar	-	50.453	50.453
Jawa Barat	**2.683.723**	**41.020.055**	**43.703.778**

II.4 Subang

Subang memiliki luas 205.176,95 hektar. Berdasarkan PDK Subang no 3 tahun 2007. Wilayah subang terdapat 30 kecamatan yang dibagi menjadi 245 desa serta 8 kelurahan. Subang memiliki iklim tropis sehingga menjadikan tanah di kota Subang menjadi subur dikarenakan banyaknya perairan seperti sungai sehingga wilayah subang sebagian besar dipergunakan untuk pertanian.

Subang terbagi menjadi 3 wilayah yaitu yakni utara, selatan dan tengah, bagian utara kabubaten Subang adalah dataran rendah yaitu laut, bagian tengah merupakan dataran dan bagian selatan dataran tinggi seperti perbukitan dan pegunungan yang menjadikannya perkebunan.



Gambar II.10 Patung sisingaan Subang
Sumber : https://1.bp.blogspot.com/-CTu-LRRwRHQ/VuPvqJIyGmI/AAAAAAAAUws/RoeN2u5udGohzKcSmDFp7ccP-uheph7Hw/s1600/patung%2Bsisingaan%2B-%2Bblog%2Bmang%2Byono.jpg
(Diakses pada 01/05/2018)

Dari geografis diatas dapat dilihat bahwa memungkinkan berbagai wisata terdapat di Subang terutama wisata alam. Selain terkenal Sisingaan dan makanan khasnya yaitu nanas, wisata Subang pun sangat beragam, baik wisata alam maupun wisata budaya. Diantaranya yang terkenal di Subang adalah Gedung Wisma Karya, wisata Air Panas Ciater dan kawah Gunung Tangkuban Perahau. Selain wisata tersebut Subang terus bermunculan wisata baru dengan harga tiket masuk yang sangat murah, diantaranya Curug Bentang, Mata Air Cimincul dan Bukit Pamoyanan.

II.5 Bukit Pamoyanan

Bukit Pamoyanan adalah wisata alam yang terletak di Desa Kawungluwuk, Tanjungsiang, Kabupaten subang, jawa barat. Wisata ini dikelola oleh karang taruna. Pamoyanan sendiri artinya “berjemur” dalam bahasa sunda.

Dahulu bukit ini menjadi tempat masyarakat setempat berkumpul untuk berjemur mengeringkan badan sambil berbincang-bincang seusai mandi pagi sebelum aktivitasnya dimulai. Semenjak kebiasaan itu menghilang beralihlah tempat tersebut menjadi penggalian batu-batuan dan tanah merah oleh masyarakat setempat sebelum di bangunnya wisata Bukit Pamoyanan.

Pamoyanan dibuka resmi pada bulan agustus 2017 yang kini di kelola oleh Karangtaruna desa Kawungluwuk dan Kompepar (kelompok penggerak pariwisata).



Gambar II.11 Bukit Pamoyanan Pagi Hari

Sumber : Dokumen Pribadi 2018

II.5.1 Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata)

Kompepar adalah kelompok di bawah naungan Dinas Kepariwisataan kota Subang yang membantu masyarakat dalam membangun tempat wisata yang belum terjamah dan dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat. Kompepar dengan masyarakat yang membentuk karang taruna akan bekerja sama dalam membangun wisata sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan lebih terstruktur dalam pengoprasian dan pengorganisasiannya lewat karang taruna yang dibentuk.

Kompepar dibentuk berdasarkan kententuan dan kebijakan pemerintah, yang dalam pengelolaannya dilaksanakan melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia yakni masyarakat yang ada di kawasan pariwisata bersangkutan. Oleh karena diyakini, bahwa masyarakat sekitar kawasan desa Kawangluwuk akan lebih mengerti dan mengetahui permasalahan yang ada di daerahnya sendiri. Masyarakat di sekitar Bukit Pamoyanan akan mengetahui benar tentang potensi dan aspek – aspek lain yang menunjang kepariwisataan; misalnya aspek sosial, potensi alam lingkungan hidup, sejarah, dan adat istiadat budaya daerahnya.

Dengan adanya Kompepar kini wisata Bukit Pamoyanan lebih tertata dan terus berkembang dalam segala aspek seperti sarana dan prasarana. Saat ini pembangunan masih dilakukan guna memberikan segala kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi.

II.5.2 Sarana dan Prasarana

Semenjak dibuka resmi kini Bukit Pamoyanan terus berkembang dalam segala aspek yaitu fasilitas, sarana dan prasarana. yaitu pembangunan mushola, toilet, tempat parkir dan fasilitas-fasilitas lainnya seperti beberapa properti untuk mendukung wisatawan dalam mengambil foto, seperti perahu kayu buatan, jembatan serta tiang kayu yang dapat dinaiki wisatawan. Keunikan dari Bukit Pamoyanan adalah lautan awan dimana wisatawan akan merasa sedang diatas awan yang biasanya hanya dapat dinikmati ketika dipuncak gunung. Kini sensasi itu dapat dirasakan hanya dengan mendaki bukit selama 15 menit dari tempat awal masuk wisata. wisatawan dapat berkemah atau datang menjelang pagi untuk dapat melihat fenomena lautan awan tersebut. Itulah potensi yang dimiliki Bukit

Pamoyanan yang tidak terdapat di bukti sekitarnya yang akhirnya mampu menarik banyak wisatawan dari berbagai kota di Jawa Barat.



Gambar II.12 Bukit Pamoyanan Pagi Hari

Sumber : Pribadi

Berikut adalah Sarana dan Prasarana yang terdapat di wisata alam Bukit Pamoyanan:

1. Pos Karangtaruna, pos ini adalah pos penjagaan serta sumber informasi mengenai segala tentang wisata Bukit Pamoyanan.



Gambar II.13 Pos Karang Taruna

Sumber : Pribadi

2. Warung, memudahkan wisatawan dalam mencari makanan dan minuman bahkan obat-obatan.



Gambar II.14 Warung

Sumber : Pribadi

3. Mushola, wisatawan tidak lagi harus jauh-jauh keluar dari wisata ini karena sudah disediakan mushola untuk beribadah.



Gambar II.15 Mushola

Sumber : Pribadi

4. Toilet, memudahkan wisatawan untuk buang air kecil maupun besar bahkan dapat digunakan untuk mandi.



Gambar II.16 Toilet

Sumber : Pribadi

5. Tempat parkir, kendaraan wisatawan dijaga 24 jam oleh karang taruna sehingga akan aman mesti berkemah berhari-hari.



Gambar II.17 Tempat parkir

Sumber : Pribadi

6. Properti untuk berfoto, terdapat beberapa properti yang dapat digunakan wisatawan untuk berfoto diantaranya perahu dan jembatan kayu.



Gambar II.18 Properti untuk berfoto

Sumber : Pribadi

7. Tenda untuk wisatawan bermalam. Dapat membawa sendiri atau menyewa di penyewaaan tenda yang berada di Bukit Pamoyanan. Untuk tenda yang berkapasitas 2-4 orang dapat disewa dengan harga Rp. 50.000 per malam.



Gambar II.19 Tenda untuk berkemah

Sumber : Pribadi

II.5.3 Aksesibilitas

Akses menuju bukit Pamoyanan dapat ditempuh melalui tugu nanas Jalancagak ke arah timur. Lurus hingga melewati SPBU Tanjungsiang, lurus lagi sebelum pasar lalu belokan ke arah desa Kawuluwuk hingga terlihat gerbang masuk ke desa tersebut. Tinggal menelusuri jalan hingga bertemu gerbang masuk yang bertulisakan Wisata Bukit Pamoyanan sebelah kanan jalan. Estimasi perjalanan dari Subang kota menuju desa Kawungluwuk memakan waktu sekitar 1 jam.

Parkirkan kendaraan di lokasi yang sudah ditentukan oleh Karang Taruna. Setelah pembelian tiket masuk di pos Karang Taruna, dilanjutkan berjalan kaki sekitar 600 meter dengan kontur jalan menanjak. Harga tiket saat ini Rp. 6000,- sudah termasuk asuransi jiwa (Februari 2018) dan untuk penitipan motor Rp. 10.000,- per malam.



Gambar II.20 Tugu nanas Jalancagak

Sumber : Pribadi

Jika dilihat dari gambar diatas yaitu dari arah Subang kota maka jalan yang harus diambil adalah belok kiri lalu lurus hingga melewati SPBU Tanjungsiang dan sebelum pasar Tanjungsiang.



Gambar II.21 Pos tiket masuk wisata

Sumber : Pribadi

Pos pembelian tiket yang dijaga karang taruna akan terlihat di samping jalan utama menuju pintu masuk wisata Bukit Pamoyanan.



Gambar II.22 Pintu masuk wiata Bukit Pamoyanan

Sumber : Pribadi

Setelah membeli tiket, wisatawan akan melewati pintu masuk menuju parkiran kendaraan kawasan Bukit Pamoyanan dan meninggalkan pedesaan Kawungluwuk.



Gambar II.23 Tempat parkir kendaraan

Sumber : Pribadi

Setelah memasuki pintu utama wisata Bukit Pamoyanan, wisatawan dapat memarkirkan kendaraannya seperti gambar diatas sebelum mulai mendaki. Kendaraan di jaga oleh karang taruna 24 jam sehingga aman meski ditinggal berkemah berhari-hari.



Gambar II.24 Akses mendaki menuju puncak bukit

Sumber : Pribadi

Gambar diatas adalah mulainnya berjalan kaki menuju puncak bukit dari parkiran kendaraan.



Gambar II.25 Akses mendaki yang mulai terjal

Sumber : Pribadi

Gambar diatas adalah akses yang hampir sampai puncak bukit. Permukaan tanah sedikit menukik dan sedikit licin untuk didaki dan harus lebih berhati-hati ketika turun hujan, karena permukaan tanah akan sangat licin dan membuat wisatawan sulit berjalan.

II.6 Analisa

II.6.1 Analisa Deskriptif

Dalam bab ini data yang akan di bahas merupakan data – data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, studi literatur, Kuisioner dan observasi. Agar data yang di dapatkan lebih akurat wawancara di lakukan dengan narasumber yang memiliki pengalaman dan pengurus di dalam bidangnya. Obserasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, mengamati situasi dan kondisi di wisata tersebut.

Dari data yang dihasilkan dari wawancara dianalisis secara deskriptif, mengambil jenis analisa ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

II.6.2 Analisis 5W+1H

- **What**

  Bukit Pamoyanan adalah wisata alam baru yang berada di kota Subang yang kini masih dalam perkembangan oleh Karang taruna dan KOMPEPAR Subang. Dalam prosesnya wisata ini masih mengenalkan ke pada masyarakat luas terutama tentang identitasnya yaitu berupa logo.

- **Who**

  Awal terbentuknya wisata Bukit Pamoyanan adalah ditemukanya tempat tersebut oleh kalangan mahasiwa dari salah satu universitas Subang. Para mahasiswa tersebut yang sedang melakukan kegiatan KKN di desa Kawangluwuk mengajukan kepada warga setempat untuk di jadikannya bukit tersebut menjadi sebuah wisata karena memiliki potensi alam yang baik. Karang taruna desa Kawangluwuk setuju dan mulai memabangun bukit tersebut menjadi wisata yang di bantu dalam pembangunannya oleh KOMPEPAR.

- **Where**

  Wisata Bukit Pamoyanan terletak di desa Kawangluwuk, kecamatan Tanjungsiang, kota Subang, Jawa Barat. Perjalanan dapat ditempuh sekitar dua jam dari kota bandung. Mengambil jalur arah selatan ketika sampai di bundaran Jalancagak.

- **When**

  Wisata Bukit Pamoyanan terbentuk pada bulan Agusuts 2017 sebagai wisata resmi baru di kota Subang. Terbentuknya wisata ini karena adanya usualan dari sekumpulan mahasiswa universitas Subang dengan karang taruna desa Kawangluwuk dan KOMPEPAR.

- **Why**

  Bukit Pamoyanan adalah wisata alam yang memiliki potensi luar biasa. Dengan keunikan yang dimilikinya yaitu lautan awan, wisata ini akan mampu membawa wisatawan baru untuk dapat menikmati sensasi berkemah diatas awan tanpa harus mendaki ke sebuah gunung yang memiliki tinggi ribuan meter dari permukaan laut. Sehingga dengan adanya wisata ini tidak hanya untuk para pendaki gunung namun dapat di nikmati oleh berbagai kalangan yang tidak harus bersusah payah mendaki gunung sebelum melihat fenomena lautan awan.

- **How**

  Dengan adanya kerja sama dengan Karang taruna dan KOMPEPAR maka dapat dilakukan dalam melakukan pengenalan wisata ini kepada masyarakat luas tentang identitasnya sebagai wisata baru di kota Subang, Jawa Barat.

II.6.3 Analisis SWOT Bukit Pamoyanan

Dalam mengenalkan identitas Bukit Pamoyanan, analisis SWOT dilakukan untuk memperjelas kelebihan dan kekurangan wisata ini sehingga dapat memaksimalkan potensi-potensi pada wisata Bukit Pamoyanan. Berikut adalah analisis SWOT yang didapat dari hasil wawancara dengan ketua karang taruna, Yayat Rahmatullah :

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 3 januari 2018, pukul 15.00 WIB pada bapak Yayat Rahmatullah selaku ketua karang taruna pengurus wisata Bukit Pamoyanan. Wawancara dilakukan secara langsung, pertanyaan yang diajukan mengenai Bukit Pamoyanan secara mendetail, seperti sejarah dari Bukit Pamoyanan, asal-usul, serta keistimewaan yang dimiliki wisata ini, dan beberapa pertanyaan lainnya.

Bukit Pamoyanan adalah salah satu wisata alam di Subang yang dibentuk oleh sekumpulan karang taruna di desa Kawungluwuk, Tanjungsiang, kabupaten Subang.

Awal mula terbentuknya wisata Bukit Pamoyanan adalah sekumpulan mahasiswa Universitas Subang yang sedang melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Kawungluwuk yang tidak sengaja menemukan bukit tersebut yang dulunya tempat penggalian batu dan tanah merah. Sejak para mahasiswa berunding dengan masyarakat setempat bahwa bukit tersebut memiliki potensi alam di bidang pariwisata, dihentikannyalah penggalian tanah dan batu tersebut dan mulai dibuka untuk umum.

Masyarakat desa Kawungluwuk mulai membentuk divisi dalam melakukan proses pembukaan wisata Bukit Pamoyanan. Terbentuklah karang taruna desa Kawangluwuk yang kini mengurus semua kegiatan di wisata Bukit Pamoyanan.

Tiga bulan berjalan semenjak bulan Juni 2017, wisata Bukit Pamoyanan diurus oleh karang taruna desa Kawangluwuk. Mulai banyak pendaki dan pencinta alam datang mengunjungi wisata tersebut hanya untuk melihat lautan awan dari atas bukit tersebut. Wisatawan tersebut masih dari wilayah lokal yaitu kota Subang dan sekitarnya. Mereka datang biasanya untuk mengabadikan momen dan berfoto serta berkemah.

Setelah di kelola oleh karang taruna desa Kawangluwuk selama tiga bulan, kini pengelolaan wisata Bukit Pamoyanan di bagi menjadi dua yaitu oleh Karang taruna dan Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata).

Sekitar empat bulan hingga sekarang wisata bukit pamoyanan di kelola oleh Kompepar dan karang taruna yang artinya wisata Bukit Pamoyanan sudah berjalan sekitar tujuh bulan semenjak di buka resmi bulan Agustus 2017 hingga sekarang.

Setelah pengelolaan terbagi dua kini wisata Bukit Pamoyanan lebih tertata dan rapih yang sebelumnya hanya tersedia parkiran motor yang di sediakan oleh karang taruna. Kini selain parkiran tersedia juga warung, penyewaan tenda, mushola dan kamar mandi di sekitaran wisata Bukit Pamoyanan, bahkan sudah tersedia beberapa properti untuk berfoto seperti perahu kayu dan beberapa tugu khas Bukit Pamoyanan.

Tidak perlu mendaki gunung yang tinggi untuk melihat fenomena ini karena di Bukit Pamoyanan hanya dengan mendaki selama lima belas menit kini sudah bisa menikmati fenomena lautan awan. Disitulah keunikan dari wisata Bukit Pamoyanan.

Tabel II.2 Tabel SWOT

Sumber : Pribadi

internal / External	**Kekuatan**	**Kelemahan**
	- Banyaknya warga setempat yang ingin berrgabung dengan karang taruna sehingga tidak akan kekurangan SDM dalam pengelolaan wisata. - Adanya biaya perkembangan wisata dari dinas kepariwisataan Kota Subang.	- besarnya pengeluaran untuk pemberian gaji karena bnyaknya karyawan. - Biaya untuk pengembangan wisata lambat dalam pembangunan karena sediktinya dana bantuan.
Peluang - Adanya bantuan dari KOMPEPAR yang membantu dalam penyebaran informasi tentang wisata.	- Pengembangan wisata terus berlanjut yang akan membuat wisatawan terus ingin datang karena adanya pembaharuan.	- Pengembangan wisata terus berlanjut yang akan membuat wisatawan terus ingin datang karena adanya pembaharuan.
Ancaman - Banyaknya wisata baru yang dapat menarik calon wisatawan untuk datang.	- Harga murah yang membuat daya penarik calon wisatawan datang ke wisata lain.	- Lokasi yang lebih dekat dari jalan utama sehingga sangat mudah dijangkau.

Berdasarkan analisis SWOT pada wawancara dan tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- *Strength :* Mempunyai potensi sebagai wisata baru karena memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan wisata-wisata yang berada di kota Subang lainnya, yaitu lautan awan.
- *Weakness :* Belum memiliki identitas yang jelas terutama pada logo yang bisa merepresentasikan wisata Bukit Pamoyanan kepada masyarakat luas.
- *Opportunites :* Bukit Pamoyanan memiliki peluang besar dimana sudah bekerja sama dengan KOMPEPAR yang nantinya dapat membantu menginformasikan wisata tersebut kepada masyarakat luas lewat berbagai media, baik media cetak ataupun media *online*.
- *Threat :* Beberapa wisata baru yang muncul di kota Subang tepatnya berdekatan dengan Bukit pamoyanan dapat menarik calon wisatawan untuk datang karena biayanya yang juga murah seperti Curug Masigit dan Kolam Sumber Aqua.

II.8 *Resume*

Berdasarkan analisa permasalah dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa belum adanya identitas yaitu elemen penting dalam mengenalkan wisata Bukit Pamoyanan kepada masyarakat luas terutama di Jawa Barat.

II.9 Solusi Perancangan

Melihat hasil yang didapat dari analisa dan *resume* diatas, maka solusi yang dapat diterapkan adalah, merancang identitas visual berupa logo dan atributnya yang sesuai dengan karakteristik objek wisata Bukit Pamoyanan mulai dari keunikan objek wisata, ke khas-an dan sejarah yang nantinya akan memudahkan wisatawan untuk mengenal wisata Bukit Pamoyanan.